



Code dikeruk lagi

Oleh Anggraeny Prajayanti
HARIAN JOGJA

JOGJA: Pengerukan di Kali Code kembali dilakukan Pemerintah Kota Jogja. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi permintaan masyarakat serta menjalankan program yang sudah direncanakan sejak awal tahun.

Kasie Pengairan Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah (Kimpraswil) Kota Jogja, Aki Lukman Nurhakim, mengatakan permintaan untuk melakukan pengerukan dari masyarakat di sejumlah wilayah misalnya Kecamatan Jetis dan Danurejan. "Karena ada permintaan dan memang di awal tahun juga sudah diprogramkan, sekarang kami lakukan," kata Aki di kantornya, Kamis (26/5).

Permintaan dari masyarakat tersebut disebabkan karena masih banyaknya pasir yang ada di lingkungan perumahan dan drainase yang mampat akibat saluran airnya terhambat pasir. Karena drainase terhambat, saat hujan airnya akhirnya menggenang dan itu berpotensi menimbulkan bibit penyakit.

Pengerukan ini dilakukan untuk mengurangi sedimen pasir dari dalam sungai. "Kalau sungainya dikeruk, saluran airnya bisa lancar kembali karena selama ini saluran air terhambat pasir ini," ujarnya. Alat berat yang digunakan Kimpraswil hanya mengambil pasir dari sungai kemudian dipinggirkan. Untuk pembersihan maupun pemanfaatannya kembali diserahkan kepada warga.

Di awal tahun untuk pengerukan dan beronjongisasi di beberapa wilayah di Kota Jogja dianggarkan Rp93 juta. Untuk tahun ini pengerukan yang dilakukan Pemerintah Kota sudah dilakukan sejak Selasa lalu dan akan terus dilakukan sesuai permintaan masyarakat hingga minggu ketiga Juli. Di awal, pengerukan baru dilakukan di Kecamatan Danurejan dan Jogoyudan Kecamatan Jetis.

Sebenarnya ada dua kecamatan lain yang juga menjadi wilayah sasaran pengerukan yaitu di Umbulharjo dan Mergangsan. Namun saat ini belum ada tanggapan dari dua kecamatan tersebut sehingga pengerukan belum bisa dilakukan. Padahal di sekitar Jembatan Tungkak, pengerukan juga dinilai perlu dilakukan. Aki berpendapat, tanpa peran serta warga pengerukan akan percuma karena pembersihannya tetap harus dilakukan warga. Pemkot hanya membantu untuk mobilisasi dan penyewaan alat beratnya saja.

Aki mengakui, pengerukan saat ini baru bisa dilakukan di wilayah-wilayah yang memiliki jalur untuk masuknya alat berat. Sebenarnya Kimpraswil ingin melakukan pengerukan di wilayah yang lebih luas. Namun sayangnya masih ada beberapa daerah yang memiliki hambatan. Misalnya saja di Purwo-kinanti yang terhambat jembatan atau di wilayah Taman Siswa yang terkena bendung.

Adapun, Kepala Dinas Kimpraswil Kota Jogja, Toto Suroto menyatakan pasir yang dikeruk tersebut diperbolehkan untuk dimanfaatkan warga. Misalnya untuk kerja bakti meninggikan jalan atau keperluan yang lain.

dak

Negatif Amat Segera Untuk dit

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Permukiman dan Prasarana	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005